BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai dua kesimpulan dalam kaitannya dengan pendektan, metode, teknik, dan evaluasi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang ialah adanya temuan lintas kasus dari kedua lembaga: *Pertama*, temuan lintas kasus di MI Al Maarif 02 Singosari Malang yakni adanya pendekatan penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik dengan menerapkan beberapa pendekatan seperti halnya pendekatan keagamaan pada MI Al Maarif dan pendekatan pembiasaan pada SD Islam Al Maarif yang dijabarkan dalam dua pendekatan yakni pendekatan individu dan pendekatan kelompok.

Metode dalam penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Maarif 02 Singosari Malang ialah dengan menerapkan beberapa metode diantaranya: 1) Metode Jibril dan Al Hisan, 2) Metode pembiasaan, 3) Metode Keteladanan, 4) Metode Keteladanan, 5) Metode Pembinaan, 6) Metode Percakapan, 7) Metode Hukuman dan *Rewarrd.*

Adapun teknik dalam penguatan ini ialah dengan menerapkan dari apa yang ada pada metode yang diterapkan dalam lembaga pendidikan tersebut. Teknik valuasi yang diterapkan pada lembaga ini ialah dengan 1) evaluasi Individu dengan tes tulis, lisan, dan perbuatan, 2) evaluasi kelompok yakni dengan observasi dan pengamatan.

Lain halnya metode penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik yang diterapkan di SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang ialah: 1) metode Qiro'ati, 2) metode Pembiasaan, 3) metode keteladanan, 4) metode pembinaan, 5) metode percakapan, 6) metode hukuman dan *reward.*

Teknik dalam penguatan ini ialah dengan menerapkan dari apa yang ada pada metode yang diterapkan dalam lembaga pendidikan tersebut. Evaluasi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik yang diterapkan ialah: a) evaluasi Individu dengan tes tulis, lisan, dan perbuatan.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian tentang strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik (studi Multikasus di MIS Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang) ini terdiri dari implikasi teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

   Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan peneliti, dapat dijelaskan bahwa strategi yang digunakan lembaga dalam membentuk karakter peserta didik ialah dengan penguatan budaya religius dengan tidak hanya disampaikan secara lisan dan menyuruh peserta didik melainkan guru sebagai figur utama dalam penerapaannya.

Memperjelas tata tertib dan kegiatan keagamaan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan SKU

2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat dan dibutuhkan bagi sekolah, guru, peserta didik, peneliti dan peneliti selanjutnya tentang penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik. Membentuk karakter peserta didik dalam hal ini meliputi pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi, yang tidak kalah penting dalam hal ini ialah strategi yang diterapkan pada lembaga tersebut, guru yang memiliki figure penting dalam contoh karakter. Dengan adanya strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik menjadi program wajib penguatan karakter yang menjadi salah satu program prioritas dalam rangka PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).

Selain itu hasil penelitian ini berimpilkasi pada orang tua yang menitipkan putra putrinya di sekolah atau madrasah, bahwa penguatan budaya religius dalam membentuk karakter itu sangat berpengaruh besar yang tidak hanya pasrah dan berhenti di lingkungan sekolah saja tetapi pean orang tua dalam keluaraga dan masyarakat pun teramat besar. Maka dari itu sangat diperlukan adanya hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dan keluarga dalam rangka membentuk karakter peserta didik.

C. Saran

Teruntuk lembaga pendidikan sekolah agar terus meningkatkan program pembiasaan budaya religius dan menambah pembiasaan bernuansa jiwa patriot yang tidak hanya diterapkan dalam pramuka dan bekerja sama dengan pengasuh pondok pesantren yang dimana ada peserta didik yang berasal dari pondok pesantren untuk tidak ketinggalan kegiatan di pagi hari, supaya tidak sering tidur dalam kelas.

Khususnya kepada kepala sekolah lebih lagi meningkatkan dalam hal memantau penguatan budaya religius yang diterapkan dan menambah kegiatan pembiasaan budaya religius yang mendorong kearah bakat peserta didik.

Bagi bapak/ibu guru hendaknya peserta didik yang berasal dari pondok pesantren untuk lebih dipantau lagi guna mengefektifkan kondisi belajar, kebersihan dan kerapian peserta didik yang tinggal di pondok pesantren.

Peserta didik yang berada di sekolah maupun di madrasah hendaknya bersungguh-sungguh meningkatkan kedisplinan, memiliki sikap hidup yang baik dan juga berperilaku yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.